

ABSTRAK

Pohon siwalan memiliki nilai kegunaan dan nilai ekonomis, biasanya pemilik pohon menandai pohonnya dengan diikatkan daunnya yang kering atau dicat sebagai penanda bahwa pohon tersebut tidak boleh dimanfaatkan tanpa izin pemilik pohon. Hal itu telah menimbulkan kerugian materiil dan Immateriil, karena seharusnya pemilik pohon dapat memanfaatkan sendiri pohonnya. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menelaah perlindungan hukum bagi pemilik pohon siwalan yang dipanen orang lain tanpa izin pemiliknya dan menelaah akibat hukum bagi orang yang memanen buah siwalan tanpa izin kepada pemilik pohon.

Metode penelitian hukum ini menggunakan penelitian hukum normatif. Menggunakan pendekatan perundang-undangan (*statute approach*) dan pendekatan studi kasus (*case study*). Penelitian ini menggunakan sifat analisis bahan hukum preskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa dalam bentuk perlindungan hukum bagi pemilik pohon siwalan yaitu terdapat perlindungan hukum preventif dan represif. Perlindungan preventif terdapat pada peraturan perundang-undangan. Sedangkan perlindungan represif bagi pemilik pohon siwalan dapat melalui penyelesaian sengketa non-litigasi ataupun litigasi. Apabila melalui penyelesaian sengketa non-litigasi tidak menemukan solusi atau kesepakatan, maka dapat mengajukan gugatan perdata atas dasar perbuatan melawan hukum Pasal 1365 KUHPer ke Pengadilan Negeri setempat. Kemudian, dari akibat hukum bagi orang yang memanen buah siwalan yaitu dalam bentuk pertanggung jawaban hukum berupa kewajiban memberikan ganti rugi yang telah ditimbulkan ke pemilik pohon siwalan berdasarkan Pasal 1365 KUHPer. Dalam pemenuhan pemberian ganti rugi dari orang yang memanen buah siwalan tanpa izin kepada pemilik pohon, telah diterapkan tetapi belum sepenuhnya maksimal sebagai bagian dari perlindungan di masyarakat, karena masih ada orang yang memanen tersebut tidak mau memberikan ganti rugi karena tidak merasa bersalah atas perbuatannya.

Kata kunci : Perbuatan Melawan Hukum, Perlindungan Hukum, dan Akibat Hukum.

ABSTRACT

Siwalan trees have utility and economic value, usually tree owners mark their trees by tying dry leaves or painting them as a sign that the tree cannot be used without the tree owner's permission. This has caused material and immaterial losses, because the tree owner should be able to utilize the tree himself. Therefore, this research is conducted to examine the legal protection for owners of siwalan trees harvested by others without the owner's permission and examine the legal consequences for people who harvest siwalan fruit without permission to the tree owner.

This legal research method uses normative legal research. Using a statute approach and case study approach. This research uses prescriptive legal material analysis.

The results of this study indicate that in the form of legal protection for siwalan tree owners, there is preventive and repressive legal protection. Preventive protection is found in legislation. While repressive protection for siwalan tree owners can be through non-litigation dispute resolution or litigation. If through non-litigation dispute resolution does not find a solution or agreement, then it can file a civil lawsuit on the basis of unlawful acts Article 1365 KUHP to the local District Court. Then, from the legal consequences for people who harvest siwalan fruit, namely in the form of legal responsibility in the form of an obligation to provide compensation that has been caused to the owner of the siwalan tree based on Article 1365 of the Civil Code. In fulfilling the provision of compensation from people who harvest siwalan fruit without permission to the owner of the tree, it has been implemented but not fully maximized as part of protection in the community, because there are still people who harvest it who do not want to give compensation because they do not feel guilty about their actions.

Keywords: Unlawful Creation, Legal Protection, and Legal Consequences.